

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan dan ilmu teknologi setiap orang berusaha untuk membekali diri dengan ilmu yang baik sesuai perkembangan yang ada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia, kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan sumber daya manusia itu sendiri dan salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Pendidikan juga menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan pembangunan manusia di suatu negara. Melalui sistem pendidikan yang baik dan optimal dalam penerapannya maka akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Seperti yang dijelaskan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan wadah yang dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Melalui pendidikan inilah diharapkan manusia dapat bertransformasi menjadi lebih baik sehingga apa yang didapatkannya dari dunia pendidikan nantinya dapat ia manfaatkan untuk kebaikan dirinya dan sesama.

Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dibidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran. Proses belajar merupakan salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

Kinerja belajar yang dilakukan siswa selama proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Hasil belajar dari kinerja belajar siswa dapat diketahui dari nilai akademik siswa. Kinerja adalah hasil dari proses kegiatan seseorang dan organisasi dalam waktu tertentu (Andriyani, 2016: 22). Sedangkan menurut Ruyatnasi, dkk (2013: 1107), kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan baik secara kualitas dan kuantitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja belajar adalah hasil atau pencapaian peserta didik yang berhubungan dengan kinerja akademik siswa. Semakin baik kinerja belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan. Oleh karena itu, kinerja belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai akademik siswa selama proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar efektif, sehingga dapat memperoleh hasilbelajar yang maksimal. Hasil belajar siswa secara umum dapat dilihat daritujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa yang dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk setiap proses pembelajaran yaitu hasil belajar pada ranah kognitif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dengan berbagai faktor pendukung yaitu bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi atau metode pembelajaran dengan baik agar bisa mencapai tujuan

yang diinginkan. Salah satu strategi pembelajaran yang ada adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi Pembelajaran aktif (*active learning*) untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki dan lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penyusunan metode pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran dengan mengamati, mengarahkan, membimbing, dan memberikan klarifikasi kepada siswa. Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif sangat dibutuhkan, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa.

SMK Muhammadiyah 3 Gemolong merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang terletak di kabupaten Sragen. SMK Muhammadiyah 3 Gemolong mempunyai 3 kompetensi program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Tata Busana. Program keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong masih memiliki permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Terdapat mata pelajaran dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencukupi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 65, hal tersebut dapat diketahui dari dokumentasi daftar hasil belajar berupa hasil rata-rata nilai ulangan harian, tugas terstruktur dan pekerjaan rumah (PR). Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru belum berpusat pada siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran tidak berkesan bagi siswa.

Hasil belajar yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar pada mata pelajaran program keahlian Akuntansi menentukan sejauh mana siswa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan pada hasil belajar yang

telah diketahui, dapat diidentifikasi adanya permasalahan proses pembelajaran yang dilihat dari faktor internal seperti pengetahuan dan pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta pendekatan belajar. Dari faktor internal tersebut tidak dapat diperbaiki kecuali oleh diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal, beberapa hal dapat diperbaiki seperti metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, dan lain sebagainya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran *index card match*, karena penerapan metode pembelajaran *index card match* yang menyenangkan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan hasil belajar yang masih rendah.

Metode pembelajaran *index card match* menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri kemudian bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk mencocokkan antara soal dengan jawaban yang telah diberikan. Dengan demikian melalui metode pembelajaran *index card match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X untuk mata pelajaran akuntansi dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kinerja Belajar Melalui Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Gemolong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan Kinerja Belajar siswa

pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Kinerja belajar yang dimaksud hanya ditinjau dari hasil belajar”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*: Meningkatkan kinerja belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dan mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran inovatif yaitu metode pembelajaran *index card match*.
- b. Mendukung teori dalam bidang pendidikan yaitu tentang metode pembelajaran *index card match*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja belajar siswa dengan metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dan sekolah lainnya pada umumnya.

##### b. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru maupun calon guru tentang pembelajaran dengan metode pembelajaran *index card match* dapat diterapkan untuk menunjang peningkatan kinerja belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.

c. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menerapkan pembelajaran inovatif sehingga diperoleh kinerja belajar siswa yang lebih baik pada mata pelajaran Akuntansi dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *index card match*.